

BAB IV

ANALISIS HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 ADEGAN 1

Adegan 1: Menampilkan gedung di Kota Bandung

4.2 ADEGAN 2

Adegan 2: Menampilkan judul Film Dokumenter Wayang Golek “Mengenal Wayang Golek Dalam Satu Hari”

4.3 ADEGAN 3

Adegan 3: Menampilkan jalanan di Kota Bandung

4.4 ADEGAN 4

Adegan 4: Menampilkan footage

Narasi: Jika membicarakan kebudayaan yang berasal dari Jawa Barat, tentunya tidak bisa lepas dari kesenian daerah tersebut, seperti Wayang Golek. Wayang merupakan salah satu puncak seni budaya bangsa Indonesia yang paling menonjol diantara banyak karya budaya lainnya. Kesenian wayang golek saat ini memang lebih dominan sebagai seni pertunjukan rakyat dan memiliki fungsi yang relevan dengan kebutuhan-kebutuhan masyarakat lingkungannya, baik kebutuhan spiritual maupun material.

4.5 ADEGAN 5

Adegan 5: Bapak Iden Subasrana Sunarya & Bapak Kiki Mardani Subasrana Sunarya memperkenalkan diri.

4.6 ADEGAN 6

Adegan 6: Menampilkan jalanan dan situasi di sekitar Padepokan Giri Harja 5

4.7 ADEGAN 7

Adegan: Bapak Kiki Mardani Subasrana Sunarya menjelaskan tentang asal usul wayang golek diselingi dengan footage.

Narasi: Asal usul wayang golek itu kita lihat dari sejarah, bahwasanya wayang ada keterkaitan dengan sejarah Islam masuk ke Indonesia kalau cerita dari wayang itu sendiri berasal dari negara India yang diadopsi oleh para wali dengan kepiawaian mereka dengan cara menggeluti seni dan budaya pada waktu itu untuk menyebarkan agama Islam yang diperankan oleh para Wali, khususnya Sunan Kalijaga dan 8 wali lainnya. Kalau wayang golek ini dibuat oleh para wali kebetulan di Indonesia dulu agamanya itu agama hindu buddha, untuk merubah atau untuk memasukkan satu agama hasil penelitian dari para wali ini artinya akan masuk kalau tidak kena sama budayanya kita sendiri, maka dibentuklah diciptakan lah wayang golek untuk menarik simpati orang-orang supaya bisa pindah ke agama islam, cuman agama islam itu katanya adalah agama yang penutup dan sempurna.

4.8 ADEGAN 8

Adegan 8: Bapak Iden Subasrana Sunarya menjelaskan tentang proses pembuatan wayang golek, diselingi dengan video pembuatan wayang golek.

Narasi: Proses pembuatan wayang itu memerlukan, untuk 1 wayang sampai selesai memerlukan waktu sekitar satu minggu dengan printingnya, bajunya 2 hari, kayu yang digunakan adalah kayu albasiah, satu gampang diukirnya, kedua waktunya tidak terlalu lama untuk mungkin 1-3 tahun, 5 tahun sudah bisa dipakai.

4.9 ADEGAN 9

Adegan 9: Bapak Iden Subasrana Sunarya menjelaskan 9 bagian yang terdapat di wayang.

4.10 ADEGAN 10

Adegan 10: Bapak Iden Subasrana Sunarya menjelaskan alat musik yang digunakan saat pementasan wayang golek diselingi dengan footage.

Narasi: Ini rebab, rebab itu terdiri dari 2 kawat, ada kulit tetapi tidak sembarang kulit, lantas ada untuk penggeseknya kawat ada 2, yang bernama barang dan bem, itu menggambarkan barang visualisasi hari siang sedangkan bem adalah malam

4.11 ADEGAN 11

Adegan 11: Bapak Kiki Mardani Subasrana Sunarya menjelaskan bagaimana cara membedakan wayang antagonis dan protagonis serta diselingi dengan footage.

4.12 ADEGAN 12

Adegan 12: Bapak Kiki Mardani Subasrana Sunarya menjelaskan tentang cerita wayang golek yang populer.

4.13 ADEGAN 13

Adegan 13: Menampilkan cuplikan pementasan wayang golek

4.14 ADEGAN 14

Adegan 14: Pesan dari Bapak Iden Subasrana Sunarya & Bapak Kiki Mardani Subasrana Sunarya untuk generasi muda terhadap Wayang Golek

Narasi: Bapak Iden Subasrana Sunarya: Daripada tidak mencintai kinerja para dalang, memang harus adaptasi dahulu, tahu karakter dalang, dan klimaks mengenai kualitas dari dalang itu sendiri kalau misalnya tidak dari hati lebih baik jangan..

Bapak Kiki Mardani Subasrana Sunarya: Pesan saya untuk generasi muda Cobalah kita perdalam lagi mengenai filosofi dari pewayangan itu sendiri dan mudah-mudahan termotivasi untuk kemajuan dan mungkin untuk neng.. Ya tolong di perdalam lagi tentang filosofi perdalangan, filosofi wayang yang mungkin bisa untuk bekal neng untuk kehidupan yang akan datang dan mudah2an dengan adanya neng datang kesini, motivasi dan pesan-pesan saya. Wayang, pedalangan bisa dilestarikan dengan apa yang sudah generasi muda pikirkan.

4.15 ADEGAN 15

Adegan 15: Behind the scenes & Credit film dan Thanks To

4.16 ADEGAN 16

Adegan 16: Logo Podomoro University, *Tourismpreneur*, dan Hotel Bisnis Program

4.17 ADEGAN 17

Adegan 17: In Memoriam Bapak Iden Subasrana Sunarya